DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

FEMI KOMBONGKILA
NIM. D01418063

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

DAMPAK KENAIKAN HARGA KEBUTUHAN POKOK TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Femi Kombongkila[1], Harijono H. Imbran[2], Joice Machmud[3]
[1,2,3]Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. 2024
Email: femikombongkila17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of rising prices of basic necessities on the purchasing power of people in Limboto District. This study used a quantitative research approach using questionnaire research instruments. The data source used was sourced from 30 respondents. The analysis tool used is simple linear regression because it only measures two variables, namely the dependent variable purchasing power (Y) and the independent variable (X). The results of the study concluded that the increase in the price of basic goods in Limboto District had a positive impact on the decline in people's purchasing power. The magnitude of the impact or influence of the increase in the price of basic commodities on people's purchasing power is 27%. The results of the analysis were carried out to form a regression equation Y = 58.183 - 0.895X which means that if there is a change in variable X (the price of basic commodities) it will reduce people's purchasing power by -0.895.

Keywords: *Impact, Purchasing Power, Basic Needs, Material Price Increase*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Limboto. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Sumber data yang digunakan bersumber dari 30 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana karena hanya mengukur dua variable, yaknik variable dependen daya beli (Y) dan variable independen (X). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kenaikan harga barang pokok di Kecamatan Limboto berdapak positif terhadap menurunya daya beli masyarakat. Besarnya dampak atau pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap daya beli masyarakat adalah sebesar 27%. Hasil analisis dilakukan membentuk persamaan regresi **Y = 58,183 - 0,895X** yang artinya bahwa jika terjadi perubahan variable X (harga bahan pokok) maka akan menurunkan daya beli masyarakat sebesar -0,895.

Kata Kunci: Dampak, Daya Beli, Kebutuhan Pokok, Kenaikan Harga Bahan

PENDAHULUAN

Kenaikan harga bahan pokok telah menjadi persoalan serius di seluruh daerah di Indonesia. Situasi ini berulang kali terjadi, yang jelas merupakan fenomena yang signifikan di negara kita. Kenaikan harga barang-barang pokok, atau yang dikenal dengan "Sembako", selalu terjadi pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang Lebaran, Natal, dan Tahun Baru. Bahkan, selama enam bulan terakhir, kita menghadapi dampak dari badai El Nino yang sangat terasa di Indonesia. El Nino ini menyebabkan kekeringan yang berkelanjutan, mengakibatkan produksi bahan pangan dan kebutuhan pokok lainnya terdampak secara luas di masyarakat Indonesia. Tidak terkecuali di daerah-daerah, terutama di Provinsi Gorontalo. Kebutuhan pokok adalah segala kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan tersebut terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu

sandang, pangan, dan papan. Di Indonesia, bahan makanan pokok seperti beras, minyak goreng, daging, telur, susu, jagung, sayuran, buah-buahan, minyak tanah atau gas, dan lain-lain, sering mengalami fluktuasi harga. Makanan pokok ini merupakan kebutuhan sehari-hari yang harus tersedia di pasar. Gejolak harga makanan pokok ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa variabel, di antaranya: Bencana alam, Kenaikan harga BBM, Kuota impor produk dari luar oleh pemerintah, dan Tindakan pedagang yang tidak jujur atau menimbun barang.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kenaikan harga juga disebabkan oleh kurangnya ketersediaan barang di pasar, sementara permintaan terus meningkat atau bahkan cenderung naik. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang akan menyebabkan kenaikan harga, terutama untuk barang-barang kebutuhan pokok. Hal ini akan berkelanjutan jika ketidakseimbangan tersebut terus berlanjut. Dalam konsep ekonomi, kenaikan harga akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Namun, kebutuhan akan barang pokok harus tetap terpenuhi. Sementara itu, kemampuan atau daya beli masyarakat cenderung tetap karena kenaikan harga tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan secara umum.

Tentu, penanganan permasalahan ini menjadi sangat penting untuk mencegah agar tidak berkepanjangan. Oleh karena itu, pemerintah harus mengatasi kelangkaan barang yang menjadi pemicu kenaikan harga. Salah satu upaya yang biasa dilakukan pemerintah adalah intervensi langsung terhadap pasokan bahan pangan, seperti beras, melalui operasi pasar yang seringkali melibatkan Badan Urusan Logistik (BULOG). Hal yang sama dilakukan untuk barang-barang kebutuhan pokok lainnya, seperti minyak goreng, gula, dan lain-lain. Intervensi semacam itu bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang di pasaran, sehingga dapat memberikan perlindungan kepada konsumen dari kenaikan harga yang berlebihan. Selain itu, pemerintah juga dapat mengambil langkah-langkah lain, seperti mengendalikan ekspor-impor, memberikan subsidi, atau mendorong peningkatan produksi dalam negeri, guna mengurangi tekanan terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok.

Berkaitan dengan dampak kenaikan harga bahan kebutuhan pokok terhadap daya beli masyarakat, telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya yang oleh peneliti gunakan sebagai sebuah kajian penelitian yang relevan. Penelitian tersebut misalnya yang dilakukan oleh Sunardi, Roby Ikfilana, dan Ach. Imam Ali Bustomi Tahun 2022 dengan judul penelitian Dampak Kenaikan Harga Barang terhadap Ekonomi Masyarakat dengan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa dampak kenaikan harga barang terhadap ekonomi masyarakat sangat berpengaruh terhadap masyarakat, upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan daya beli masyarakat melalui program pemberdayaan petani serta program pemberdayaan kewirausahaan telah direspon positif oleh masyarakat sebagai program yang berbasis sosial kemasyarakatan. Pemerintah dimasa yang akan datang akan mengevaluasi program tersebut demi kesuksesan program-program yamg dinilainya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati, tahun 2018 dengan judul penelitian Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I. Hasil penelitian didapatkan bahwa dampak yang dihadirkan adalah kurang baik karena kesejahteraan belum

dirasakan oleh semua masyarakat Desa Tirtosari. Ada ketimpangan yang sangat jauh dimana masyarakat Desa Tirtosari masih banyak yang berpenghasilan rendah karena kebanyakan mereka bekerja sebagai petani dan buruh tani serta kurangnya penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan yang ada di Desa Tirtosari, sedangkan tingkat kesejahteraan masyarakat berbeda-beda dengan ragam profesi dan pekerjaan yang mereka kerjakan. Sedangkan harga kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan lainnya yang harganya melambung tinggi tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat desa tirtosari.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anis, Triana (2023) dengan judul penelitian Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus). Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu (1) dampak dari permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok adalah menyebabkan meningkatnya tingkat pengeluaran masyarakat yang tidak seimbang dengan tingkat pendapatannya. Adanya permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat dikalangan menengah kebawah yang memiliki tingkat penghasilan relative rendah dan tidak menentu seperti petani dan buruh tani ataupun masyarakat yang lainnya yang bekerja dengan penghasilan rendah lainnya. Akan tetapi, bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) ataupun masyarakat yang memiliki gaji disetiap bulannya adanya permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok tidak terlalu berpengaruh pada tingkat pengeluarannya. Hal ini dikarenakan tingkat penghasilan yang dimiliki disetiap bulannya sudah cukup bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. (2) Dalam pandangan ekonomi islam adanya fenomena kenaikan harga kebutuhan pokok diperbolehkan. Akan tetapi kenaikan tersebut haruslah dilandasi dengan sikap adil bagi seluruh kalangan masyarakat. Dengan kata lain, kenaikan harga kebutuhan pokok tersebut tidak boleh berlaku untuk menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak yang lainnya. Hal ini dikarenakan agama islam menjunjung tinggi sikap keadilan yang mana tidak boleh merugikan sebelah pihak dalam transaksi muamalah atau jual beli. (3) Menurut pandangan ekonomi islam terhadap tingkat pengeluaran masyarakat dapat disimpulkan bahwa seluruh indivudu atau masyarakat dapat mengalokasikan tingkat pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan syariat agama islam yang telah dianjurkan. Dalam prakteknya masyarakat Desa Singosari telah sesuai dalam hal mengalokasikan tingkat pendapatan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Dan dapat disimpulkan bahwa masyarakat tingkat pengeluaran masyarakat di desa Singosari telah sesuai dengan anjuran syariat agama islam yaitu tidak menggunakannya secara boros.

Berdasarkan pemantauan atau observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kecenderungan kenaikan harga yang terjadi di kawasan Pasar Limboto setidaknya selama 5 bulan terakhir. Kondisi ini mempengaruhi ekonomi masyarakat yang berkunjung ke pasar Limboto, dimana mayoritas dari mereka mengeluhkan kenaikan harga. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa besar dampak kenaikan harga terhadap daya beli masyarakat akan barang-barang kebutuhan pokok. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian: "Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok terhadap Daya Beli

Masyarakat di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan atau pengaruh yang menghasilkan akibat baik positif maupun negatif. Sementara itu, pengaruh diartikan sebagai daya yang dimiliki dan muncul dari sesuatu (baik itu orang atau benda) yang turut membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Pengaruh juga merujuk pada keadaan di mana terjadi hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (Suharno dan Retnoningsih, 2012). Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari suatu tindakan atau kejadian.

Dalam konteks pengambilan keputusan oleh seorang atasan, setiap keputusan yang diambil biasanya memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa menjadi hasil dari pelaksanaan pengawasan internal yang berkelanjutan. Seorang pemimpin yang handal seharusnya mampu memprediksi jenis dampak yang akan timbul sebagai hasil dari keputusan yang akan diambil. Ini menunjukkan pentingnya kemampuan pemimpin untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan.

2. Daya Beli Konsumen

Daya beli masyarakat merujuk pada kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa dengan pendapatan yang dimiliki. Kenaikan harga bahan pokok dapat menurunkan daya beli masyarakat karena dengan pendapatan yang tetap, mereka tidak lagi mampu membeli jumlah barang yang sama seperti sebelumnya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Menurut Supawi Pawengan (2016), daya beli adalah kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Daya beli masyarakat dapat meningkat atau menurun. Daya beli dikatakan meningkat jika lebih tinggi dibanding periode sebelumnya, sedangkan daya beli dikatakan menurun jika lebih rendah dibanding periode sebelumnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat antara lain:

a. Tingkat Pendapatan; Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula daya beli, dan semakin beragam kebutuhan yang dapat dipenuhi.
b. Tingkat Pendidikan; Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebutuhan yang lebih kompleks dan membutuhkan barang atau jasa yang lebih canggih.
c. Tingkat Kebutuhan; Kebutuhan setiap individu berbeda-beda. Tinggal di kota atau di desa juga dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan dan, akibatnya, daya beli seseorang.
d. Kebiasaan Masyarakat; Pola konsumsi dan kebiasaan masyarakat juga berperan dalam menentukan daya beli. Adopsi pola hidup ekonomis, yang mengutamakan pembelian barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan, dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.
e. Harga Barang; Harga barang dan jasa memainkan peran penting dalam menentukan daya beli konsumen. Kenaikan harga cenderung mengurangi daya beli konsumen, sementara penurunan harga akan meningkatkan daya beli.
f. Mode; Barang-barang yang menjadi tren atau mode dalam masyarakat seringkali diminati dan laris di pasaran, yang dapat meningkatkan konsumsi (Supawi Pawenang, 2016).

3. Perilaku Daya Beli Konsumen

Istilah konsumen sering dibagi menjadi dua jenis, yaitu konsumen

individu dan konsumen organisasi (Tjiptono, 2006):

a. Konsumen Individu; adalah mereka yang melakukan pembelian untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau sebagai hadiah untuk orang lain tanpa berniat untuk memperjualbelikannya. Pembelian dilakukan semata-mata untuk kebutuhan konsumsi pribadi. Dalam konteks barang dan jasa yang dibeli untuk digunakan langsung oleh individu, konsumen ini sering disebut sebagai "pemakai akhir" atau "konsumen akhir". Mereka adalah konsumen yang membeli produk atau jasa untuk keperluan langsung mereka sendiri.
b. Konsumen Bisnis; adalah mereka yang melakukan pembelian untuk keperluan pemrosesan lebih lanjut, kemudian dijual (produsen); disewakan kepada pihak lain, dijual kepada pihak lain (pedagang); atau digunakan untuk keperluan layanan sosial dan kepentingan publik (pasar pemerintah dan organisasi). Konsumen ini sering disebut sebagai "konsumen organisasional" atau "konsumen industri" atau "konsumen antara".

Definisi perilaku konsumen secara spesifik telah diberikan oleh para ahli ekonomi seperti Schifman dan Kanuk, serta Engel, Blakwell, dan Miniard (Rahmawaty, 2011):

a. Schifman dan Kanuk (2004) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai "perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka."
b. Engel, Blakwell, dan Miniard (2006) memberikan definisi perilaku konsumen sebagai "aktivitas yang secara langsung terlibat dalam memperoleh, mengkonsumsi, dan membuang produk dan jasa, termasuk proses keputusan dan tindakan yang mengikuti proses tersebut."

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen melibatkan semua kegiatan, tindakan, dan proses psikologis yang mendorong individu dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa. Ini termasuk juga proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan tersebut. Dengan kata lain, perilaku konsumen merupakan studi tentang bagaimana pembuat keputusan, baik itu individu, kelompok, atau organisasi, membuat keputusan pembelian atau transaksi pembeli terhadap suatu produk dan jasa, serta bagaimana mereka mengkonsumsinya. Ini mencakup proses mental, emosional, dan fisik yang terlibat dalam siklus konsumsi, dari pengenalan kebutuhan hingga keputusan untuk membeli atau tidak membeli, serta evaluasi pasca-pembelian..

4. Pengertian Bahan Kebutuhan Pokok

Upaya pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan agenda penting bagi pemerintah, terutama dalam mengatasi masalah kemiskinan. Kebutuhan pokok atau basic human needs menjadi fokus utama dalam upaya tersebut. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kebutuhan pokok yang dimaksud:

a. Kebutuhan Konsumsi Individu; mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan pakaian. Makanan menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup.
b. Kebutuhan Pelayanan Sosial Tertentu; meliputi kebutuhan akan pelayanan sosial yang mendukung kehidupan yang layak bagi masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah akses terhadap air minum yang bersih, sanitasi yang memadai,

serta pelayanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas.

c. Partisipasi dalam Keberlangsungan Hidup; Aspek ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu sosial, ekonomi, maupun politik.

5. Pengertian Harga

Harga memang memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi, karena harga adalah mekanisme utama yang mengatur pertukaran barang dan jasa di pasar. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan harga:

a. Tingkat Pertukaran; Harga adalah tingkat pertukaran relatif antara barang atau jasa dengan yang lainnya. Harga mencerminkan nilai relatif suatu barang atau jasa dalam hal barang atau jasa lain yang dapat diperoleh dengan jumlah yang sama.
b. Faktor Penentu Permintaan; Harga memainkan peran penting dalam menentukan permintaan pasar terhadap suatu produk. Permintaan cenderung meningkat ketika harga turun, dan sebaliknya. Ini menggambarkan hubungan invers antara harga dan jumlah yang diminta, yang disebut hukum permintaan.
c. Pendapatan bagi Penjual; Harga menentukan pendapatan bagi penjual atau produsen. Harga yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pendapatan penjual, sementara harga yang lebih rendah mungkin mengurangi pendapatan mereka.
d. Peran Produsen; Produsen memiliki peran besar dalam menentukan harga suatu produk. Mereka cenderung menawarkan harga yang setinggi mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Namun, mereka juga harus memperhitungkan faktor-faktor lain seperti permintaan pasar, biaya produksi, dan kebijakan pemerintah.
e. Pengaruh Pemerintah dan Distributor; Selain produsen, pemerintah dan distributor juga dapat mempengaruhi pembentukan harga. Pemerintah dapat menetapkan harga maksimum atau minimum untuk mengendalikan inflasi atau melindungi konsumen. Distributor juga memiliki peran dalam menentukan harga jual akhir kepada konsumen, terkadang dengan menambahkan margin keuntungan mereka sendiri.

6. Faktor yang Mempengaruhi Harga

Faktor-faktor penting yang memengaruhi tingkat harga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

a. Permintaan dan Penawaran
   Ketika permintaan suatu barang meningkat, ceteris paribus (segala sesuatu lainnya tetap), harga cenderung naik karena konsumen bersedia membayar lebih untuk barang tersebut. Sebaliknya, jika permintaan menurun, harga cenderung turun karena produsen akan menurunkan harga untuk menjual lebih banyak. Ini adalah hukum dasar ekonomi.
b. Elastisitas Permintaan
   Elastisitas permintaan menggambarkan seberapa sensitif konsumen terhadap perubahan harga. Permintaan yang elastis menunjukkan bahwa perubahan harga kecil dapat menghasilkan perubahan besar dalam jumlah barang yang diminta, sedangkan permintaan yang tidak elastis menunjukkan perubahan jumlah yang lebih kecil dalam permintaan barang akibat perubahan harga.
c. Persaingan
   Persaingan antara produsen mempengaruhi strategi penetapan harga. Jika pasar sangat kompetitif, produsen cenderung menetapkan harga yang lebih rendah untuk menarik pelanggan dan bersaing dengan pesaing lainnya. Namun, dalam beberapa kasus, produsen juga dapat menetapkan harga yang lebih tinggi untuk menunjukkan

kualitas atau eksklusivitas produk mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini berarti bahwa data yang dikumpulkan terutama berupa data numerik. Dengan pendekatan ini, setiap temuan akan disusun secara sistematis untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel yang berbeda sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kuat. Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah variabel yang dapat diteliti, seperti Variabel Independen, Dependen, Kontrol, Mediasi dan Moderasi. Dalam penelitian ini, dua variabel utama yang akan difokuskan adalah:

1. Variabel Independen (Penyebab): Kenaikan Harga Bahan Pokok
   Variabel ini mengukur persentase kenaikan harga dari berbagai bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan lainnya dalam periode waktu tertentu. Ini menjadi fokus karena dianggap sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat.
2. Variabel Dependen (Akibat): Daya Beli Masyarakat
   Variabel ini mencerminkan perubahan dalam konsumsi barang dan jasa oleh masyarakat setelah terjadinya kenaikan harga bahan pokok. Penelitian akan meneliti apakah ada penurunan dalam konsumsi atau perubahan dalam pola konsumsi sebagai respons terhadap kenaikan harga bahan pokok.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pedagang lokal yang berada di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Mereka akan menjadi subjek penelitian untuk mengidentifikasi dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap daya beli masyarakat serta respons pedagang terhadap perubahan perilaku konsumen. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak oleh kenaikan harga kebutuhan pokok di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Besaran sampel ditentukan berdasarkan jumlah individu yang dianggap mewakili keseluruhan populasi yang relevan. Dalam hal ini, mengikuti rekomendasi bahwa jumlah sampel minimal seharusnya 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, dan karena penelitian ini melibatkan 2 variabel, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 30 responden.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data untuk penelitian ini mencakup penggunaan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang ditemui di Pasar Limboto dan pasar modern Limboto. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, publikasi, dan dokumentasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Observasi; dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di Kecamatan Limboto. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dengan menyajikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Kuesioner; adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Harga Kebutuhan Pokok dan Daya Beli Masyarakat yang ada di Kecamatan Limboto.
3. Dokumentasi; merupakan cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal tertentu, terutama dari sumber-sumber tertulis. Ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai

dokumen, publikasi, dan catatan yang relevan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Limboto merupakan salah satu dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Kecamatan ini terdiri atas 14 Kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Limboto adalah sebesar 103,32 km2 atau sebesar 5,91% dari luas wilayah Kabupaten Gorontalo. Desa terluas adalah Kelurahan Polohungo, Dilihat dari morfologi permukaan bumi, yang terluas adalah daerah dataran rendah. Batas Wilayah Kecamatan Limboto, sebelah timur Kecamatan Telaga Biru, sebelah barat Kecamatan Limboto Barat, Sebelah Utara Kabupaten Gorontalo Utara dan sebelah selatan Kecamatan Tabongo dan Danau Limboto. Jumlah penduduk Limboto pada tahun 2023 adalah 52.338 jiwa, terdiri dari penduduk laki- laki sebanyak 25.988 jiwa dan penduduk perempuan 26.350 jiwa. Kepadatan penduduk Limboto pada tahun 2023 sebesar 507 jiwa per km2. Rasio jenis kelamin penduduk Limboto adalah 98,63 Ini berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki.

Kecamatan Limboto yang selain sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Gorontalo, pemerintah daerah telah banyak melakukan penataan-penataan kota khususnya terkait dengan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Kecamatan Limboto saat ini telah berbeda jauh dengan Limboto 5 hingga 10 tahun lalu. Penataan yang dilakukan antara lain adanya pusat kuliner yang dikenal dengan *"Food Corn"* yang terletak dipusat kawasan perdagangan UMKM, selain itu penataan pasar Limboto yang saat ini semakin tertata rapi. Dan yang paling fenomenal dimana pada bulang Novermber 2023 telah di resmikan pusat perbelanjaan modern (ex shooping center) yang di namakan pasar modern.

2. Diskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh, penulis menjelaskan statistik deskriptifnya untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel-variabel penelitian yang diolah dengan SPSS Ver 25 beserta penjelasannya.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut ini disajikan hasil analisis regresi linear sederhana yang dianalisis:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.183	12.029		4.837	.000
	Harga BP	-.895	.278	-.520	-3.222	.003

a. Dependent Variable: Daya Beli

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh Persamaan regresi sebagai berikut :

Y = a + bX

Y = 58,183 - 0,895X

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 58,183 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Daya Beli adalah sebesar 58,183
2. Koefisien regresi X sebesar -0,895 menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan harga barang pokok 1% saja, maka akan berdampak pada daya beli berkurang sebesar 0,895.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

1. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *coefisient* di atas diperleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X Harga BP berpengaruh terhadap variable daya beli masyarakat (Y).
2. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar -3,222 < dari t_{tabel} 8,928, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Harga BP (X) berpengaruh terhadap variabel Daya Beli (Y).

b. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 2. Tabel Analisis Keofisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520[a]	.270	.244	2.85792

a. Predictors: (Constant), Harga BP
b. Dependent Variable: Daya Beli

Tabel *model summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,520. Dari ouput tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0,270, yang berarti pengaruh variabel bebas Kenaikan Harga Bahan Pokok terhadap variabel terikat (daya beli) adalah sebesar 27%.

c. Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Analisis Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.771	1	84.771	10.379	.003[b]
	Residual	228.696	28	8.168		
	Total	313.467	29			

a. Dependent Variable: Daya Beli
b. Predictors: (Constant), Harga BP

Tabel Anova di atas menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} = 10,379 dengan tingkat signifikansi 0,003, maka model regresi variabel Harga BP (X) berpengaruh terhadap daya beli masyarkat (Y).

3. Pembahasan

Kenaikan harga barang kebutuhan pokok, yang sering disebut sebagai "sembako", merupakan fenomena yang sering terjadi dalam perekonomian baik di tingkat nasional maupun di daerah-daerah di Indonesia. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, namun yang paling dominan menurut teori ekonomi adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar. Semakin langka suatu komoditas, terutama yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat, akan memicu kenaikan harga. Di sisi lain, kondisi ini sering dipengaruhi oleh faktor alam, seperti fenomena El Nino, serta oleh momen hari raya keagamaan, seperti Lebaran dan Natal-Tahun Baru. Kenaikan harga, terutama pada barang-barang sembako, tentu akan sangat dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan masalah penelitian yang melihat dampak kenaikan harga sembako (Sembilan bahan pokok masyat) dengan mengambil studi kasus di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dengan fokus pada masyarakat yang melakukan transaksi di pasar Limboto dan pasar modern Limboto dengan menetapkan 30 responden yang dilakukan secara acak, maka hasil penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

Dampak atau Pengaruh Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat di Kecamatan Limboto adalah sebagai berikut :

Merujuk pada hasil analisis SPSS tabel Model Summary pada bagian sebelumnya bahwa kenaikan harga bahan pokok (sembako) berdampak positif terhadap daya beli masyarakat. Besarnya dampak tersebut di tunjukkan oleh koefisie determinasi atau nilai R_{Square} sebesar 0,270 atau 27% terhadap daya beli masyarakat. Artinya jika terjadi 1% saja kenaikan harga sembako maka akan mengurangi 27 persen daya beli masyarakat di Kecamatan Limboto.

Berdasarkan tabel *Coeffient* di atas diperoleh hasil persamaan regresi sederhana yakni **Y = 58,183 - 0,895X.** Persaman ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 58,183 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Daya Beli adalah sebesar 58,183 artinya bahwa jika tidak terjadi kenaikan harga bahan kebutuhan pokok, maka pendapatan masyarakat akan tetap sebesar 58,183
b. Koefisien regresi X sebesar -0,895 menyatakan bahwa setiap penambahan atau kenaikan harga barang pokok 1 % saja, maka akan berdampak pada daya beli berkurang sebesar 0,895.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa kenaikan harga

bahan pokok akan berdampak positif terhadap daya beli masyarakat terbukti benar dengan tingkat keterpengaruhan sebesar 27%. Sementara sisanya 73% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bahwa kenaikan harga barang pokok di Kecamatan Limboto berdampak positif terhadap menurunnya daya beli masyarakat.
b. Besarnya dampak atau pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap daya beli masyarakat adalah sebesar 27%.
c. Hasil analisis dilakukan membentuk persamaan regresi **Y = 58,183 - 0,895X** yang artinya bahwa jika terjadi perubahan variable X (harga bahan pokok) maka akan menurunkan daya beli masyarakat sebesar -0,895.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di uraikan di atas, maka beberapa hal di sarankan sebagai berikut:

a. Selayaknya masyarakat lebih cerdas dalam meangalokasikan pendapatannya manakala tejadi kenaikan harga khususnya harga bahan pokok. Karena ini merupakan siklus pasar yakni *supply and dema*n yang selalu terjadi.
b. Penelitian ini masih mendalam, sehingga diperlukan kajian-kajian selanjutnya oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anis, Triana. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Singosari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)

Basu Swasta dan T. Hani Handoko. (2008) Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen, edisi pertama, cetakan keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta

Engel, Blackwell, Miniard. (2006). Perilaku Konsumen. Ahli Bahasa:F.X.Budianto. Jakarta: Binarupa Aksara.

Kusmiyati. (2018). Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I

Kotler, Philip dan Gary Amstrong. (2011). Principles of Marketing,PT. Indeks- Prentice Hall, Jakarta.

Marius, Angipora P. (2002). Dasar-Dasar Pemasaran, PT. Raja Grafindo Persada,. Jakarta.

Sadono Sukirno. (2010). Pengantar Teori Mikro Eknomi. Jakarta. PT Raja Grafindo

Sunardi, Roby Ikfilana, dan Ach. Imam Ali Bustomi. (2022). Dampak Kenaikan Harga Barang terhadap Ekonomi Masyarakat

Pawenang, Supawi. (2016). Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis, Program Pascasarjana, UNIBA, Surakarta

Rahmawati, Anita. (2011). Perilaku Konsumen Dalam Ekonomi Islam, Definisi dan Domain Perilaku Konsumen, Yogyakarta: Idea Press.

Setiadi, Nugroho. (2003). Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Kencana Prenanda Media.

Suharno dan Retnoningsih. (2012.) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya Karya,

Schiffman dan Kanuk. (2004). Perilaku Konsumen I, Jakarta, Erlangga

Sumardi, Mulyanto & Hans Dieter Evers. (1991). Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi. Jakarta: CV Rajawali Citra Press.

Sudayati, Ridwan Iskandar. (2005). Pengendalian Biaya Pemasaran. Jurnal Ekonomi

Sumadi Suryabrata. (1983). Metodologi Penelitian. Jakarta. Rajawali Pers

Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. (2010). “Pengantar Bisnis (Dasar – Dasar Ekonomi Perusahaan). Yogyakarta: Liberty.

Sumarwan, U. (2004). Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. PT. Ghalia Indonesia

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Al-Fabeta

Thee Kian Wie. (1982). Perekonomian di Negara Berkembang, Jakarta : Pustaka Jaya.

Tjiptono, Fandy & Gregorius Chandra. (2006). Manajemen Pelayanan Jasa, Yogyakarta: Andi Offset